

Meningkatkan Efektifitas Tugas Jaga Pelabuhan Untuk Kelancaran Operasional di Kapal MT. GAS KOMODO

Kevin Susanto¹⁾ Tri Iriani Eka Wahyuni²⁾ Agustina Setyaningsih³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Program Studi Nautika

Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172

E-

mail: kevin.susanto61@gmail.com¹⁾ triiriani27@gmail.com²⁾ agustinasetya@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memberi pengetahuan tentang pemahaman awak kapal tentang peraturan internasional yaitu STCW 95 amandemen 2010 dan meningkatkan tanggung jawab awak kapal dalam menjalankan tugas jaga pelabuhan. Penelitian ini dilaksanakan di MT. GAS KOMODO mulai tanggal 04 Januari 2020 sampai tanggal 04 Januari 2021. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan terhadap pelaksanaan tugas jaga pelabuhan yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengawasan dari officer jaga yang menyebabkan menurunnya pengawasan regu jaga ketika melaksanakan tugas jaga pelabuhan dan ditambah dengan pengaturan jam jaga dan jam istirahat yang masih kurang efektif sehingga officer jaga harus meningkatkan pengawasan terhadap crew yang sedang melaksanakan tugas jaga dan pengaturan jam jaga harus sesuai dengan standar STCW 95 amandemen 2010.

Kata Kunci: Dinas Jaga Pelabuhan, STCW, Kapal

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya di kapal terdapat kegiatan yang biasanya disebut dinas kapal, dinas di kapal dibagi menjadi 2 yaitu dinas jaga dan dinas harian. Aktivitas yang dilaksanakan oleh semua kru baik di pelabuhan maupun di laut disebut dinas harian. Pada dinas harian kegiatan yang dilakukan antara lain administrasi kapal, perawatan atau pemeliharaan kapal beserta semua peralatan, keperluan kru kapal, penumpang. Selain dinas harian, adapun dinas jaga yang terbagi atas Jaga Laut dan Jaga Pelabuhan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban kapal meliputi sektor muatan, penumpang dan lingkungan sekitar kapal. Dinas jaga dipimpin oleh seorang perwira jaga di atas kapal yang dilaksanakan oleh regu jaga dengan mematuhi instruksi serta peraturan-peraturan yang berlaku pada pelaksanaannya.

Dinas jaga pelabuhan dilakukan ketika kapal sedang sandar di pelabuhan maupun sedang berlabuh jangkar. Sebagai perwira jaga diharuskan

mengetahui pelaksanaan dinas jaga dan semua hal yang berkaitan dengan keamanan di pelabuhan harus sesuai dengan ISPS Code guna menciptakan keamanan di kapal.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas jaga di pelabuhan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dinas yaitu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan urusan pekerjaan jawatan, sedang melakukan tugas atau bekerja. Jaga adalah sebuah kegiatan untuk menjaga keamanan dan keselamatan piket.

Menurut Manikome (2000: 129) Dinas jaga adalah semua orang yang ditunjuk untuk melakukan atau menjalankan tugas sebagai perwira yang melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab dalam suatu tugas jaga dan harus diberi waktu istirahat paling sedikit 10 jam setiap periode 24. Istilah JAGA menurut kamus yaitu melihat dengan waspada atau cermat atau waktu untuk berjaga. Jadi istilah tugas jaga adalah melakukan tugas jaga dengan :

- a. Cermat mengamati dan memberikan pengawasan dan perhatian dengan waspada, siaga atau menjaga kapal dengan seksama.
- b. Berjaga dengan siap siaga secara terus menerus yang bertujuan untuk melihat dan untuk menghindari bahaya tubrukan
- c. Waspada yaitu memberikan perhatian terhadap keadaan agar selalu siaga dan siap untuk bertindak mengatasi masalah dalam kondisi apapun yang akan terjadi.

Adapun menurut Hadi Supriyono (2015: 212) dinas jaga pelabuhan adalah melakukan penjagaan baik pada waktu kapal sandar di dermaga maupun berlabuh jangkar, walaupun dalam keadaan normal nahkoda wajib mengatur pembagian tugas jaga yang benar dan efektif untuk menjamin keselamatan dan keamanan kapal. Pada kapal dengan sistem permesinan tertentu perlu dibuatkan ketentuan khusus sama halnya dengan kapal yang membawa muatan beracun, berbahaya, muatan mudah terbakar dan muatan khusus lainnya.

Jaga pelabuhan dilaksanakan ketika kapal sedang di pelabuhan, jika tidak diadakan jaga laut. Mualim jaga wajib berada di atas kapal dengan dibantu juru mudi atau panjarwala, ketika melaksanakan tugasnya secara bergiliran seperti

kegiatan ronda keliling pada waktu tertentu. Tugas dan tanggung jawab mualim jaga pada saat kapal sandar di pelabuhan :

- a. Melakukan ronda mengelilingi bagian-bagian kapal di waktu tertentu.
- b. Memperhatikan pasang surut air pelabuhan
- c. Memperhatikan tangga, tros-tros, serta memasang rat guard
- d. Waspada tindak kejahatan jika orang yang tidak berkepentingan naik ke atas kapal.
- e. Membaca draft dan mencatat ship's condition
- f. Mencegah polusi udara maupun air.
- g. Mengontrol pemakaian air tawar dan menjaga stabilitas kapal. Hadi Supriyono (2015: 212)

Dalam *Standart Training Certificate and Watch Keeping for Seafarer* 2010, pada lampiran 3, berikut panduan kerja untuk Perwira Jaga yang sedang melakukan tugas jaga di pelabuhan :

- a. Mentaati aturan-aturan internasional, nasional dan lokal.
- b. Memelihara ketertiban dan melakukan pekerjaan dengan normal
- c. Menjamin keselamatan jiwa, muatan, pelabuhan, kapal dan lingkungan, serta pengoprasian semua peralatan yang berkaitan dengan penanganan muatan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan memperoleh data berupa informasi-informasi seperti pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan. di atas kapal MT. GAS KOMODO milik perusahaan PT. TOPAZ mulai dari 04 Januari 2020 sampai 04 Januari 2021. Populasi/sampel penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang mana populasi/sampel dalam penulisan ini yaitu semua anak buah kapal (ABK) yang ada pada MT. Gas Komodo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Penelitian
 - 1) Pelaksanaan pengaturan jam jaga pelabuhan yang tidak sesuai dengan *standart watch keeping* dari uraian fakta di kapal MT. GAS KOMODO peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaturan jam kerja di atas kapal telah menyimpang dari prosedur pengaturan

jam kerja seperti yang telah di gariskan dalam aturan internasional, dalam hal ini *STCW (2010)*. dalam *chapter VIII STCW (2010) section A-VIII/1* dalam butir 1 dan 2

- 2) Hal-hal yang menyebabkan menurunnya pengawasan regu jaga ketika melaksanakan tugas jaga pelabuhan
 - a) Pengaturan jam jaga
 - b) Pelaksanaan jam istirahat di kapal

b. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Melakukan tindakan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di atas kapal khususnya tentang pelaksanaan tugas jaga pelabuhan
 - a) Mencari penyebab mengenai anak buah kapal kurang *familiar* terhadap prosedur jaga pelabuhan pada saat kapal sandar. Dan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara perwira dan bawahannya. Dan segera diadakan *sharing* atau *meeting* yang wajib dihadiri oleh semua awak kapal dan membahas semua permasalahan yang terjadi di atas kapal serta bersama-sama mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada.
 - b) Segera meluruskan ketidaksesuaian prosedur pelaksanaan dinas jaga yang ada di atas kapal. Dalam hal ini berkaitan dengan tanggung jawab perwira dan juru mudi jaga pada saat melaksanakan tugas jaga. Nakhoda maupun *officer* harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya, terutama perwira jaga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak buahnya serta mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik pula. Sehingga anak buah kapal akan menghormati atasannya dan merasa sungkan apabila tidak melaksanakan tugas jaga sesuai prosedur yang telah dibuat.
 - c) Perusahaan harus aktif mencari solusi terhadap masalah yang nantinya dapat berpengaruh pada kondisi serta situasi kerja di atas kapal. Perusahaan harus mampu mengambil tindakan serta kebijakan yang nantinya tidak menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak. Perusahaan juga harus menangani hal ini secepatnya, sehingga tidak mempengaruhi

kinerja awak kapal lain. Tingkatkan komunikasi serta koordinasi antara perwira dan bawahan baik itu dalam hal dinas ataupun di luar dinas yang menyangkut hubungan sosial di dalam masyarakat yang juga bisa terjadi di dalam kapal. Tingkatkan pula hubungan kerja yang harmonis antara perwira dan bawahannya secara sesering mungkin dengan cara mengadakan pertemuan rutin di atas kapal. Juga dengan jalan bertukar informasi baik dari perwira ke bawahan ataupun dari bawahan ke perwira. Sehingga para bawahan akan merasa dihargai dan akrab kepada perwira. Bawahan akan otomatis mendekati perwira atau orang-orang yang dirasa satu pemikiran dan bisa diajak bertukar informasi dengan mereka. Mereka akan memilih siapa yang dapat diajak bicara. Mereka tidak akan berbicara panjang lebar ketika berhadapan dengan perwira yang kurang sependapat dengannya. Dengan kata lain, mereka melihat dulu siapa orang yang diajak bicara dengan maksud tetap menjaga perasaan orang yang diajak bicara tersebut.

- d) Perusahaan juga harus tanggap terhadap semua permasalahan yang sedang terjadi di atas kapal sebagai bukti keterlibatan perusahaan dalam menangani dan memperhatikan para pekerjanya di atas kapal. Menurut D.H Moreby, para pemilik kapal mempunyai masalah yang sangat khusus bila menyangkut kesejahteraan pelaut-pelaut mereka. Karena pelaut ini mengalami waktu yang cukup lama untuk jauh dari keluarga mereka serta jauh dari kehidupan sosial yang normal serta fasilitas rekreasi di darat.
- 2) Membuat daftar pengaturan jam jaga dengan memperhatikan waktu istirahat yang telah diatur dalam *STCW (2010)*
 - a) Membuat jadwal pembagian jam jaga laut yang sesuai dengan *STCW 95 amandemen 2010* , dimana dengan memperhatikan jam istirahat selama 24 jam. Dengan melihat jenis kapal, yaitu kapal gas yang mempunyai waktu sandar yang tergantung pada keahlian buruh pada saat melaksanakan bongkar muat yang umumnya relatif singkat ,

maka peneliti menyarankan untuk pelaksanaan tugas jaga pelabuhan tidak menggunakan sistem yang telah dipakai selama ini oleh kapal, dikarenakan terlalu lamanya jam jaga yaitu dengan batasan maksimal 18 jam untuk dapat memperoleh pengganti dari regu jaga berikutnya. Untuk kapal seperti ini mungkin sistem jaga pelabuhan selama 6 jam jaga, kemudian diteruskan oleh regu jaga lainnya. Hal ini akan memberikan kepada regu jaga yang sudah jaga untuk istirahat guna pemulihan tenaga dan pesiar untuk kegiatan *refresing*. Bagaimanapun juga orang meski butuh penyegaran.

Adapun pengaturan pelaksanaan jam jaga yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tugas Jaga

JAM JAGA	REGU JAGA
00.00-06.00	Regu I
06.00-12.00	Regu II
12.00-18.00	Regu I
18.00-24.00	Regu II

- b) Solusi pemecahan masalah berikutnya adalah dengan menerapkan jaga pelabuhan seperti jaga laut yaitu selama empat jam jaga. Mengingat perwira jaga yang terlibat secara langsung hanya dua orang maka pelaksanaan tugas jaga laut sewaktu di pelabuhan hanya untuk pembantu jaga saja dan untuk perwira jaga diberlakukan waktu jaga selama enam jam jaga. Jika sistem ini diterapkan maka waktu istirahat untuk pembantu jaga dalam hal ini juru mudi dan kadet memperoleh waktu istirahat selama 16 jam dalam sehari. Dan untuk perwira jaga waktu istirahat yang didapat selama di pelabuhan adalah 12 jam istirahat dalam 24 jam.
- c) Penerapan sistem jaga selama 12 jam di pelabuhan bisa juga dilaksanakan mengingat hanya ada dua regu jaga yang bertugas menjalankan jaga pelabuhan. Tetapi dalam pelaksanaannya nanti akan terbentur dengan penerapan sistem jaga laut, mengingat ketidakpastian lamanya kapal

berada di pelabuhan. Dengan kata lain jika kapal sandar selama 20 jam saja, maka satu regu jaga akan melaksanakan tugas jaga pelabuhan selama 12 jam dan regu yang lainnya melaksanakan jaga selama 8 jam.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai masalah yang terjadi di kapal MT. Gas Komodo adalah penyimpangan terhadap pelaksanaan tugas jaga pelabuhan yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengawasan dari *Chief Officer* yang menyebabkan menurunnya pengawasan regu jaga ketika melaksanakan tugas jaga pelabuhan. Ditambah lagi dengan pengaturan jam jaga dan pelaksanaan jam istirahat yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan prosedur

b. Saran

- 1) Untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengawasan dari perwira terhadap anak buah kapal dalam melaksanakan tugas jaga pelabuhan, maka *Chief Officer* melakukan pengecekan terhadap kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugas jaga pelabuhan secara berkala. Hal ini selain wujud dari pengawasan juga sebagai pendekatan terhadap anak buah kapal dalam melaksanakan kegiatan tugas jaga pelabuhan di atas kapal.
- 2) Meningkatkan pengawasan regu jaga dalam pelaksanaan tugas jaga pelabuhan dengan memperhatikan pengaturan jam jaga dan jam istirahat yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan tertulis yang ada di atas kapal dan peraturan internasional.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. IMO (2010). *Standard Training Certificate and Watch Keeping for Seafarer (STCW)*. London : IMO.
- [2]. Manikome. (2000). *Tugas Jaga*: CV. ARIES & Co
- [3]. Moreby, D.H. *Manajemen Kepagawaian Kapal-Kapal Niaga*.

- [4]. Muhamad, (2014). *Tugas Jaga Deck Officer (Online)*. <http://hmhasanmuhamad.blogspot.com/2014/10/tugas-jaga-deck-officer.html>. Diakses pada tanggal 14 April 2019
- [5]. Siagian, Sondang P. (1983). *Peranan Staf Dalam Manajemen*
- [6]. Supriyono, H. Subandrijo, D. (2015). *Colreg 1972 dan Dinas Jaga Anjungan*. Yogyakarta: Deepublish
- [7]. Tim Penyusun Bahasa Indonesia. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- [8]. Widarbowo, D. (2020). Analisis Pemanfaatan Waktu Istirahat Terhadap Kelelahan (Fatigue) Pada Awak Kapal. *Venus*, 8(1), 90-103.